

**IMPLEMENTASI APLIKASI SITATA DALAM MEMINIMALISIR
KESALAHAN INPUT DATA PADA PROGRAM PTSL
(Studi Kasus Di Kantor Pertanahan Kabupaten Parigi Moutong)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan
di Bidang Pertanahan pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh:

CHEQUETHALUNA MIFTAHUL JANNAH

NIT. 22314097

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN
YOGYAKARTA**

2026

ABSTRACT

This study examines the implementation of the SITATA (Sistem Informasi Validasi Tanah Kita / Our Land Validation Information System) application in reducing data input errors at the Land Office of Parigi Moutong Regency. It is based on the author's personal experience observing the increasing number of data input errors that occurred in the PTSL (Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap / Complete Systematic Land Registration Program) in 2025. The SITATA application has had a positive impact on the input process, as well as on the officers handling data entry, supported by several contributing factors.

The research used a descriptive qualitative case study approach. Data were collected through interviews, documentation, and document analysis involving PTSL data input officers, SITATA operators, PTSL coordinators, and relevant section heads.

The findings show that before SITATA, data input relied mainly on manual checking through matrix data, databases, and previous applications, which created risks of identity, juridical, physical, and administrative errors. After SITATA was implemented, data input became more controlled through digital validation, validity indicators, textual checking, floating checks, and dashboard-based completeness review. SITATA helped reduce errors qualitatively, improve data consistency, and strengthen layered supervision. However, manual checking remains necessary because the system cannot fully detect textual and substantive errors. The effectiveness of SITATA depends on user competence, training, coordination, workload, work culture, leadership support, server stability, internet access, and application updates..

Keywords: *SITATA, PTSL, data input error, digital validation.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Literatur	8
B. Kerangka Teoretis.....	21
C. Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Format Penelitian	34
B. Lokasi atau Objek Penelitian.....	34

C. Subjek Penelitian, Informan dan Teknik Penentuan Informan	35
D. Definisi Operasional	37
E. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	45
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH	49
A. Gambaran Umum Kabupaten Parigi Moutong	49
B. Gambaran Umum Desa Bambalemo	52
C. Gambaran Umum Kantor Pertanahan Kabupaten Parigi Moutong	53
BAB V PROSES PENGINPUTAN DATA PTSL SEBELUM DAN SETELAH PENERAPAN SITATA	58
A. Proses Penginputan Data PTSL Sebelum Penerapan SITATA	58
B. Proses Penginputan Data PTSL Setelah Penerapan SITATA	60
C. Bentuk Kesalahan Input Data PTSL	71
BAB VI PERSEPSI PENGGUNA SITATA DAN FAKTOR-FAKTOR NON-TEKNIS YANG MEMPENGARUHI EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SITATA	78
A. Persepsi Penggunaan SITATA Bagi Petugas	78
B. Persepsi SITATA bagi Petugas penginput Data dalam Meminimalisir Kesalahan Input	81
C. Faktor Non-Teknis Yang Memengaruhi Efektifitas Penggunaan SITATA	81
D. Faktor Non-Teknis sebagai Penentu Efektifitas SITATA	86
E. Hubungan antara SITATA, Validasi Data, dan Efektivitas Penginputan	87
F. Pembahasan Berdasarkan Rumusan Masalah	87
BAB VII PENUTUP	91

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan transformasi digital dalam tata kelola pertanahan di Indonesia saat ini tidak lagi dapat dipandang sebagai sekadar agenda modernisasi, melainkan telah menjadi kebutuhan operasional yang mendesak di tingkat kantor pertanahan. Data Badan Pertanahan Nasional (BPN) RI tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemanfaatan sistem informasi berbasis digital, dari sekitar 45% pada tahun 2020 menjadi 78% pada tahun 2024. Bahkan, pemerintah menargetkan capaian hingga 95% pada akhir tahun 2025. Tren ini mencerminkan adanya dorongan kuat untuk mewujudkan administrasi pertanahan yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel.

Di sisi lain, percepatan digitalisasi tersebut berjalan paralel dengan target ambisius program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) 2025, yang diproyeksikan mencakup 126 juta bidang tanah di seluruh Indonesia. Namun, realisasi di lapangan hingga Maret 2024 menunjukkan capaian sekitar 74,3 juta bidang atau setara dengan 59% dari target. Selisih yang cukup besar ini mengindikasikan bahwa implementasi sertifikasi tanah secara massal masih menghadapi berbagai kendala, baik yang bersifat teknis maupun administratif. Artinya, meskipun sistem sudah semakin digital, proses di tingkat operasional belum sepenuhnya mampu mengikuti kecepatan yang diharapkan.

Lebih jauh lagi, persoalan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan kuantitas capaian, tetapi juga menyangkut kualitas data yang dihasilkan. Hasil audit internal BPN mengungkapkan bahwa sekitar 12% hingga 18% sertipikat yang telah diterbitkan masih memerlukan perbaikan data. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena sebagian besar kesalahan tersebut berasal dari tahap input awal. Dalam konteks sistem digital, kesalahan input tidak lagi bersifat lokal atau sementara, melainkan dapat terakumulasi dan berdampak jangka panjang. Dengan kata lain, data yang tidak akurat berpotensi menimbulkan

ketidakpastian hukum atas hak tanah di kemudian hari, sehingga justru bertentangan dengan tujuan utama digitalisasi itu sendiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah mengembangkan Aplikasi Validasi Tanah Kita (SITATA) yang mulai diterapkan secara nasional sejak Januari 2022. Aplikasi ini dirancang untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pengolahan data dalam program PTSL. Data pusat data dan informasi pertanahan tahun 2024 menunjukkan bahwa kantor pertanahan yang menggunakan SITATA mengalami penurunan tingkat kesalahan input data dari rata-rata 22% menjadi 9%. Selain itu, fitur validasi otomatis dalam sistem ini mampu mencegah sekitar 3,2 juta potensi kesalahan selama tahun 2023. Dari sisi efisiensi waktu, proses input data per bidang tanah juga berkurang secara signifikan, dari sekitar 45 menit menjadi 16 menit. Meskipun demikian, penerapan SITATA yang belum merata menyebabkan adanya perbedaan capaian kinerja antarwilayah. Disisi lain, masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi penerapan SITATA di Kabupaten Parigi Moutong. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat kemampuan digital petugas penginput data, di mana sekitar 28% masih berada pada kategori pemula. Selain itu, permasalahan infrastruktur juga ditemukan pada sekitar 15% desa yang memiliki jaringan internet tidak stabil. Data historis menunjukkan bahwa sekitar 8.500 bidang tanah masih memerlukan proses konversi data secara manual, serta terdapat resistensi terhadap perubahan teknologi pada sekitar 12% pemangku kepentingan. Namun demikian, peluang pengembangan tetap terbuka dengan adanya alokasi APBD tahun 2025 sebesar Rp3,2 miliar untuk penguatan sistem informasi, serta kerja sama dengan tiga perguruan tinggi dalam rangka peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Digitalisasi layanan pertanahan menuntut adanya sistem yang akurat dan terintegrasi, salah satunya melalui aplikasi Validasi Tanah Kita (SITATA). Aplikasi yang dapat diunduh melalui laman resmi aplikasi.atrbpn.go.id ini dirancang untuk membantu petugas penginput Data dalam proses validasi dokumen pertanahan. Secara teknis, penggunaan aplikasi diawali dengan proses instalasi setelah perangkat lunak berhasil diunduh dan diekstraksi pada

perangkat komputer. Dalam pengoperasiannya, aplikasi SITATA membagi alur kerja berdasarkan seksi; pada Seksi Survei dan Pemetaan, petugas penginput data mengakses fitur surat ukur, sementara seksi penetapan hak dan pendaftaran mengakses fitur buku tanah. Proses input data dimulai dengan memasukkan spesifikasi data seperti jenis hak, nama kelurahan/desa, serta nomor hak yang akan diverifikasi. Setelah data dimasukkan dan dicari, sistem akan menampilkan hasil identifikasi yang menunjukkan secara spesifik letak kesalahan atau kekeliruan pada dokumen tekstual buku tanah yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, penerapan aplikasi SITATA di Kantor Pertanahan Kabupaten Parigi Moutong diharapkan mampu meminimalisir kesalahan input data, khususnya dalam pelaksanaan Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL).

Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) memerlukan akurasi data yang tinggi untuk menjamin kepastian hukum. Sebelum penerapan SITATA, Kantor Pertanahan menghadapi tantangan signifikan dalam hal kesalahan input data yang bersifat manual. Kesalahan tersebut berpotensi menyebabkan sengketa tanah, penolakan Sertipikat, dan memperlambat proses PTSL secara keseluruhan. Keberadaan aplikasi Validasi Tanah Kita (SITATA) yang memiliki fitur validasi data diharapkan dapat menjadi solusi. Penelitian ini diperlukan untuk mengukur sejauh mana aplikasi ini efektif dalam meminimalisir kesalahan input data.

Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) merupakan langkah strategis pemerintah Indonesia dalam mempercepat proses pemberian kepastian hukum atas hak kepemilikan tanah melalui pendaftaran bidang tanah secara menyeluruh dalam satu wilayah desa atau kelurahan. Program ini berlandaskan Peraturan Menteri ATR/BPN Nomor 6 Tahun 2018, yang menekankan penyelenggaraan pendaftaran tanah dengan prinsip sederhana, cepat, murah, dan transparan. Tahapan pelaksanaan PTSL mencakup sosialisasi kepada masyarakat, pengumpulan data fisik dan yuridis, pengukuran serta pemetaan bidang tanah, verifikasi data, hingga penetapan hak dan penerbitan sertipikat. Seluruh proses ini bertujuan membangun basis data pertanahan yang

tertib, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan (Muhammad & Ahmad, 2024). Contohnya, di Kabupaten Parigi Moutong, aplikasi ini telah diterapkan dalam layanan elektronik pertanahan untuk mendukung validasi data spasial secara digital (Ardian & Wibowo, 2025). Melalui sistem tersebut, petugas penginput data dapat dengan mudah mendeteksi kesalahan input, memperbaikinya secara langsung, dan menjaga konsistensi data sehingga keandalan informasi pertanahan dalam program PTSL semakin meningkat.

Dalam upaya mewujudkan tertib administrasi pertanahan menuju sertipikat elektronik, akurasi data merupakan prasyarat mutlak yang harus dipenuhi. SITATA berperan sebagai instrumen vital untuk mengukur tingkat akurasi data pada setiap sertipikat. Fungsi utama dari aplikasi ini adalah sebagai acuan teknis dalam proses validasi dan pembenahan data tekstual pada surat ukur, buku tanah untuk setiap nomor hak. Dengan menggunakan SITATA, petugas penginput data dapat mengidentifikasi kekeliruan atau ketidaksesuaian data secara lebih akurat. Proses verifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh data yang terekam dalam buku tanah telah valid, akurat, dan terpercaya sebelum dilakukan transformasi menuju penerbitan sertipikat elektronik. Dengan demikian, implementasi aplikasi SITATA di Kantor Pertanahan Kabupaten Parigi Moutong menjadi krusial dalam mendukung akurasi data pada program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) serta mempersiapkan basis data pertanahan yang siap untuk sistem elektronik

Kesalahan input data dalam Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) merupakan isu krusial yang dapat menghambat proses administrasi pertanahan. Kesalahan tersebut umumnya muncul karena ketidaktepatan pencatatan data fisik seperti batas bidang tanah, luas, atau koordinat yang tidak akurat akibat pengukuran yang keliru maupun pencatatan manual. Selain itu, kesalahan juga sering terjadi pada data yuridis, misalnya informasi mengenai hak atas tanah, status kepemilikan, atau dokumen pendukung yang tidak lengkap. Menurut ISO 8000 efektivitas penginputan data mengacu pada sejauh mana proses memasukkan data ke dalam suatu sistem dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menghasilkan data yang akurat,

lengkap, konsisten, dan tepat waktu dengan menggunakan sumber daya (waktu, tenaga, dan biaya) yang optimal.

ISO 8000 adalah standar internasional untuk kualitas. Standar ini menekankan bahwa data yang berkualitas adalah aset strategis, sementara data yang buruk (mengandung kesalahan) adalah liabilitas (beban) yang mahal. Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan PTSL umumnya disebabkan oleh kurangnya ketepatan dalam penginputan dan validasi data. Karena itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia serta pemanfaatan sistem informasi yang terintegrasi menjadi langkah strategis untuk meminimalisir kesalahan dan meningkatkan keandalan data PTSL (Vivi dwi setia ningrum-, n.d. 2021).

Namun, pelaksanaan PTSL yang terintegrasi dengan SITATA tidak terlepas dari sejumlah kendala. Beberapa studi menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dalam menguasai teknologi, infrastruktur jaringan yang belum merata, serta koordinasi antarlembaga masih menjadi tantangan yang perlu diatasi (sundari dkk., n.d.2020). Selain itu, kualitas data spasial yang belum sepenuhnya konsisten juga dapat memperlambat proses validasi digital (maulidya, n.d. 2024). Hambatan-hambatan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan implementasi PTSL berbasis digital memerlukan kesiapan teknologi dan peningkatan kompetensi aparatur di lingkungan kantor pertanahan (Permata dkk., 2025). Secara keseluruhan, penerapan SITATA dalam PTSL memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan pertanahan. Sistem ini tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga mengurangi tingkat kesalahan input, memperkuat akuntabilitas petugas penginput data, serta meningkatkan transparansi layanan publik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses penginputan data PTSL sebelum dan setelah penerapan SITATA di Kantor Pertanahan Kabupaten Parigi Moutong?
2. Bagaimana persepsi petugas pengguna SITATA dalam upaya meminimalisir kesalahan input data?
3. Apa saja faktor-faktor non-teknis yang mempengaruhi efektivitas penggunaan SITATA dalam mengurangi kesalahan input data?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang Telah di Uraikan, tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Rumusan Masalah yang Telah di Uraikan, tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
2. Mendeskripsikan proses penginputan data PTSL sebelum dan setelah penerapan SITATA.
3. Memahami Persepsi petugas penginput Data dalam menggunakan SITATA untuk meminimalisir kesalahan input data.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat (sosial, teknis, kultural) dalam implementasi SITATA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman akademik mengenai proses penginputan data PTSL sebelum dan setelah penerapan SITATA di Kantor Pertanahan Kabupaten Parigi Moutong. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai Persepsi dan pengalaman petugas penginput Data dalam menggunakan SITATA untuk meminimalisir kesalahan input data, serta mengidentifikasi faktor-

faktor pendukung dan penghambat (sosial, teknis, kultural) dalam implementasi SITATA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kajian terkait efektivitas teknologi informasi dalam administrasi pertanahan, serta menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas peningkatan kualitas pengelolaan data pertanahan melalui sistem digital.

2. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Kantor Pertanahan Kabupaten Parigi Moutong dalam menilai sejauh mana penerapan SITATA mampu meningkatkan akurasi dan efisiensi penginputan data PTSL, termasuk memahami pengalaman petugas penginput Data dalam menggunakan sistem tersebut. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh Kementerian ATR/BPN sebagai masukan dalam perumusan kebijakan terkait faktor-faktor non-teknisi yang mempengaruhi efektivitas SITATA, serta pengembangan dan perluasan implementasinya di kantor pertanahan lainnya. Bagi petugas penginput Data pelaksana PTSL, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai proses, Persepsi, dan tantangan penggunaan SITATA terhadap kinerja penginputan data, sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas kerja dan adaptasi terhadap sistem digital yang digunakan.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan SITATA dalam meminimalisir kesalahan input data PTSL di Kantor Pertanahan Kabupaten Parigi Moutong, dapat disimpulkan bahwa proses penginputan data sebelum penerapan SITATA masih banyak dilakukan secara manual melalui data matriks, database, dan aplikasi sebelumnya. Pada kondisi tersebut, proses input data belum sepenuhnya melalui tahapan validasi yang terkontrol, sehingga kesalahan input masih sering terjadi, terutama pada pembulatan luas bidang tanah, tumpang tindih bidang, kesalahan pemetaan, kesalahan luasan, serta pergeseran data akibat proses *copy-paste* massal. Setelah penerapan SITATA, proses penginputan menjadi lebih terarah karena setiap data harus melalui tahapan validasi dan verifikasi sebelum berkas dapat dilanjutkan. SITATA berfungsi sebagai alat kontrol yang membantu petugas penginput data mengecek kelengkapan dan kesesuaian data melalui indikator validitas, fitur tekstual, pengecekan floating, dan dashboard kelengkapan data.
2. Penggunaan SITATA bagi petugas penginput data memiliki persepsi sebagai alat bantu validasi data, sarana peningkatan ketelitian, serta bentuk adaptasi terhadap digitalisasi layanan pertanahan. SITATA membantu petugas penginput data mengetahui bagian data yang belum lengkap atau bermasalah, sehingga proses pemeriksaan menjadi lebih terkontrol. Namun, SITATA belum dapat sepenuhnya menggantikan peran petugas penginput data karena sistem hanya membaca data yang telah diinput. Oleh sebab itu, pengecekan manual terhadap buku tanah, sertipikat, berkas fisik, dan data elektronik tetap diperlukan agar data yang dinyatakan valid oleh sistem benar-benar sesuai dengan kondisi dokumen yang sebenarnya.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan SITATA tidak hanya berasal dari aplikasi, tetapi juga dari kesiapan sumber daya manusia,

kemampuan petugas penginput data, pelatihan, koordinasi antarpetugas penginput data, beban kerja, budaya kerja, serta dukungan pimpinan dan pengawasan internal. Kendala seperti jaringan internet, server error, pembaruan aplikasi yang terlalu sering, keterbatasan fitur, dan belum adanya notifikasi tertentu juga memengaruhi kelancaran penggunaan SITATA. Dengan demikian, SITATA berperan dalam mengurangi kesalahan input data PTSL dan memperkuat kualitas data pertanahan, tetapi keberhasilannya tetap sangat bergantung pada ketelitian petugas penginput Data, kestabilan sistem, pemeriksaan berlapis, serta dukungan organisasi di Kantor Pertanahan Kabupaten Parigi Moutong.

B. Saran

1. Kantor Pertanahan Kabupaten Parigi Moutong perlu terus mengoptimalkan penggunaan SITATA sebagai alat validasi dan kontrol kualitas data PTSL, khususnya dalam memastikan kesesuaian antara data elektronik, buku tanah, sertifikat, dan dokumen fisik.
2. Petugas penginput Data penginput data perlu tetap melakukan pengecekan manual meskipun data telah dinyatakan valid oleh SITATA, karena sistem belum sepenuhnya mampu mendeteksi kesalahan tekstual, kesalahan substansi, atau kekeliruan yang berasal dari input awal.
3. Kantor Pertanahan perlu meningkatkan pelatihan dan pendampingan bagi pegawai, terutama pegawai baru atau petugas penginput Data yang belum terbiasa menggunakan SITATA, agar pemahaman terhadap alur aplikasi dan proses validasi menjadi lebih merata.
4. Koordinasi antara petugas penginput Data input, operator SITATA, koordinator PTSL, kepala seksi, dan pejabat terkait perlu diperkuat agar setiap kesalahan data dapat segera diketahui, dikonfirmasi, dan diperbaiki sebelum berkas dilanjutkan ke tahap berikutnya.
5. Pimpinan perlu memperkuat pengawasan internal melalui pemeriksaan berlapis, terutama pada data yang memiliki risiko kesalahan tinggi, seperti

data luas bidang, nomor hak, data yuridis, serta kesesuaian antara dokumen fisik dan data elektronik.

6. Kementerian ATR/BPN atau pihak pengembang aplikasi perlu memperbaiki stabilitas server, jaringan, dan pembaruan aplikasi agar penggunaan SITATA tidak menghambat proses kerja petugas penginput data, terutama pada jam kerja dengan intensitas penggunaan tinggi.
7. Fitur SITATA perlu dikembangkan lebih lanjut, terutama dengan menambahkan notifikasi terhadap potensi tumpang tindih bidang, peringatan terhadap data yang tidak sesuai, serta fitur otomasi yang dapat membantu membaca atau mencocokkan data dari dokumen secara lebih cepat.
8. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menambahkan data kuantitatif yang lebih lengkap mengenai jumlah berkas, jumlah kesalahan sebelum dan sesudah SITATA, serta persentase penurunan kesalahan input agar hasil penelitian dapat menggambarkan efektivitas SITATA secara lebih terukur

DAFTAR PUSTAKA

- Agraria, K., Ruang, T., Badan, /, & Nasional, P. (n.d.). 2 *JUKNIS PTSL*.
- Ahmad, H., Aisiyah, S. N., Tinggi, S., & Nasional, P. (2020). PENDAFTARAN TANAH SISTEMATIS LENGKAP. *Jurnal Tunas Agraria*, 3(3).
- Andriawan, D., Gusti, I., Guntur, N., Wulansari, H., Tinggi, S., & Nasional, P. (n.d.). *PEMANFAATAN APLIKASI SIAP DALAM KEGIATAN PTSL DI KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN TEBO*. Retrieved <http://sifonah.cisarua-sumedangkab.org/>
- Apriyani, A., & Achmad Ruchlihadiana, I. T. (n.d.). *MODEL SOLUSI PENINGKATAN KUALITAS DATA PERTANAHAN*.
- Ardian, M., & Wibowo, H. Y. (2025a). EVALUASI PROSES VALIDASI DATA SPASIAL PADA LAYANAN ELEKTRONIK DI KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN SLEMAN. *JGISE: Journal of Geospatial Information Science and Engineering*, 8(1), 37. <https://doi.org/10.22146/jgise.102069>
- Ardian, M., & Wibowo, H. Y. (2025b). EVALUASI PROSES VALIDASI DATA SPASIAL PADA LAYANAN ELEKTRONIK DI KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN SLEMAN. *JGISE: Journal of Geospatial Information Science and Engineering*, 8(1), 37. <https://doi.org/10.22146/jgise.102069>
- Arif Suhattanto, M., Aries Mujiburohman, D., & Tinggi Pertanian Nasional Jl Tata Bumi No, S. (2021). JURNAL WIDYA BHUMI KUALITAS DATA PERTANAHAN MENUJU PELAYANAN SERTIFIKAT TANAH ELEKTRONIK. In *Widya Bhumi* (Vol. 1, Number 2).
- BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PARIGI MOUTONG BPS-STATISTICS PARIGI MOUTONG REGENCY KABUPATEN PARIGI MOUTONG DALAM ANGKA*. (n.d.).
- Bps Kecamatan Parigi, (2025). *KECAMATAN PARIGI DALAM ANGKA 2025*. (n.d.).
- Botutihe Aqly Fathanah. (2022). *PURWARUPA SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI PERTANAHAN BERBASIS WEB*. <https://leafletjs.com/>.
- Di, S., Pertanian, K., Administrasi, K., & Selatan, J. (n.d.). *PENINGKATAN KUALITAS DATA BIDANG TANAH KWI SAMPAI DENGAN KW6*.

- Etikan, I. (2016). COMPARISON OF CONVENIENCE SAMPLING AND PURPOSEFUL SAMPLING. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Ferina Suswati Harut Korten, Y., Kabupaten Flores Timur, A., Nusa Tenggara Timur, P., Skripsi, P., & Hapri Tarigan, M. (n.d.). *IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAFTARAN TANAH SISTEMATIS LENGKAP DALAM RANGKA MEMBERIKAN KEPASTIAN HUKUM HAK ATAS TANAH DI KABUPATEN FLORES TIMUR PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR*.
- Handayani, A. A., Program, Y., & Kenotariatan, S. M. (2019). PENDAFTARAN TANAH MELALUI PROGRAM PENDAFTARAN TANAH SISTEMATIS LENGKAP (PTSL). *NOTARIUS*, 12(1).
- Ilmu Sosial, F., Islam Kuantan Singingi Jl Gatot Subroto, U. K., Nenas, K., Kuantan, T., & Kuantan Singingi, K. (n.d.). *Juhanperak e-issn : 2722-984X p-issn : 2745-7761 IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAFTARAN TANAH SISTEMATIS LENGKAP (PTSL) DI BADAN PERTANAHAN NASIONAL (BPN) KABUPATEN KUANTAN SINGINGI SUNDARI APRILIYANTI*.
- Intifada Zahroh, N., Amelia Nasution, L., Dzulfa Tazqia, A., Adzra Intan Faiha, H., & Nurhayati, D. (2025). STRATEGI PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF: TEKNIK, TANTANGAN DAN SOLUSINYA. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118.
- kecamatan-parigi-dalam-angka-2021*. (n.d.).
- Kim, S., Pérez-Castillo, R., Caballero, I., & Lee, D. (2022). ORGANIZATIONAL PROCESS MATURITY MODEL FOR IOT DATA QUALITY MANAGEMENT. *Journal of Industrial Information Integration*, 26. <https://doi.org/10.1016/j.jii.2021.100256>
- MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG*. (n.d.).
- Muhammad, M., & Ahmad, A. (2024). MENGISI KEKOSONGAN HUKUM: INOVASI DALAM PENDAFTARAN TANAH BERDASARKAN HUKUM WARIS ADAT. *Wijaya Putra Law Review*, 3(2), 130–159. <https://doi.org/10.38156/wplr.v3i2.194>
- Nugroho, A. (2012). *PEMBUATAN APLIKASI SISTEM INFORMASI PERTANAHAN BERBASIS WEB DI KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN SRAGEN*.
- Ojo, A. I. (2017). VALIDATION OF THE DELONE AND MCLEAN INFORMATION SYSTEMS SUCCESS MODEL. *Healthcare Informatics*

Research, 23(1), 60–66. <https://doi.org/10.4258/hir.2017.23.1.60>

Permata, *, Maharani, I., Maharani, P. I., Semarang, U. N., Adymas, M., & Fikri, H. (2025). KENDALA SERTA SOLUSI EFEKTIF D ALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENDAFTARAN TANAH SISTEMATIK LENGKAP (PTSL) DI ERA DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 470–480. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i6.589>

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan, D. (n.d.). *STRATEGI KANTOR PERTANAHAN KOTA JAMBI MENUJU KOTA LENGKAP SKRIPSI*.

Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d (edisi ke-1). Alfabeta.

Taherdoost, H. (2021). DATA COLLECTION METHODS AND TOOLS FOR RESEARCH; A STEP-BY-STEP GUIDE TO CHOOSE DATA COLLECTION TECHNIQUE FOR ACADEMIC AND BUSINESS RESEARCH PROJECTS. In *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)* (Vol. 10, Number 1). www.elvedit.com

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA)

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997

Peraturan Menteri ATR/Kepala BPN Nomor 6 Tahun 2018

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997